

Sosialisasi Penggunaan Perangkat Digital bagi Masyarakat Kampung Wasur dalam Pengelolaan Arsip

**Umiyati Haris ¹, Syahrabuddin Husein Enala ², Laeli Khusnaeni ³,
Kartika Sari ⁴, Nurfausan ⁵**

^{1,2} Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

³⁻⁵ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

Email: @umiyatih12@unmus.ac.id (korespondensi)

Received: 14-10-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 09-12-2024

Abstract

Wasur Village, located in Merauke City, faces substantial challenges in achieving efficient and organized records management. These issues are particularly significant given the increasing demand for transparency and accountability in local governance. In the digital era, the integration of technological tools has emerged as a transformative solution to enhance administrative efficiency, particularly in rural areas where resources are often limited. This article explores the process of socializing the use of digital tools for archive management among the Wasur Village community, aiming to bridge the gap between traditional and modern practices. This is a participatory method, integrating hands-on training sessions, device usage simulations, and intensive mentoring to ensure practical understanding and application. The findings indicate a marked improvement in the residents' ability to operate digital tools, enabling more systematic and accessible archive management. This progress has not only streamlined administrative tasks but also fostered a sense of technological competence within the community. The discussion also connects the concept of digital literacy with participation-based community development theory, highlighting how technological mastery extends beyond administrative efficiency. It becomes a vehicle for empowerment, encouraging greater community involvement and collaboration in addressing local challenges. The Wasur Village experience underscores the broader implications of digital inclusion in driving rural development, making it a model that can be adapted and replicated in similar contexts. The article concludes with reflections on the need for sustained support and infrastructure to maximize the benefits of digital transformation in rural settings.

Keywords: digital literacy, archive management, community empowerment

INTRODUCTION

Kampung Wasur, yang terletak di wilayah Kota Merauke, Papua Selatan, merupakan salah satu kampung dengan potensi besar dalam pengelolaan sumber daya dan administrasi. Namun, tantangan klasik seperti keterbatasan kapasitas dalam mengelola arsip administratif sering kali menjadi hambatan utama. Arsip merupakan elemen vital dalam tata kelola pemerintahan desa, karena berfungsi sebagai dokumentasi resmi yang mendukung pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Hasan & Simbolon, 2022). Di era digital, kemampuan mengelola arsip secara modern dengan bantuan perangkat teknologi menjadi kebutuhan mendesak, terutama untuk menjawab tantangan efisiensi dan akurasi informasi.

Digitalisasi dalam pengelolaan arsip bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang literasi digital masyarakat. Literasi digital, menurut Buckingham (Abdullah & Wahyudi, 2023), adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui perangkat digital. Literasi ini menjadi landasan penting dalam pengelolaan arsip digital, terutama di komunitas dengan akses terbatas terhadap teknologi (Ahmad & Hamzah, 2022).

Kampung Wasur menghadapi tantangan dalam aspek literasi digital ini. Sebagian besar masyarakat belum terbiasa dengan perangkat teknologi seperti komputer dan ponsel pintar untuk keperluan administratif. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam mengelola arsip secara efisien, yang berdampak pada keterlambatan dalam layanan publik dan akuntabilitas administrasi desa.

Pentingnya pengelolaan arsip digital tidak hanya terkait dengan efisiensi administratif, tetapi juga dengan penguatan tata kelola pemerintahan desa. Penggunaan teknologi digital memungkinkan dokumentasi yang lebih rapi, mudah diakses, dan tahan terhadap kerusakan fisik (Arsyad & Suryanto, 2022). Selain itu, pengelolaan arsip digital juga mempermudah transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Budi & Prasetyo, 2023).

Namun, implementasi digitalisasi arsip memerlukan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Sosialisasi dan pelatihan intensif diperlukan untuk memastikan masyarakat memahami dan mampu memanfaatkan perangkat teknologi dengan baik. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan transformasi teknologi di tingkat lokal.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses sosialisasi penggunaan perangkat digital dalam pengelolaan arsip di Kampung Wasur. Dengan mengaitkan teori pembangunan berbasis partisipasi, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital dan penguasaan teknologi untuk mendukung tata kelola yang lebih baik.

METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan beberapa tahapan, meliputi pelatihan langsung, simulasi penggunaan perangkat, dan pendampingan intensif. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan aparat desa. Hal ini dilakukan untuk memahami tingkat literasi digital awal dan kesiapan warga terhadap digitalisasi arsip.

Pelatihan langsung menjadi bagian inti dalam metode pengabdian. Pelatihan dilakukan secara berkala dengan topik-topik seperti pengenalan perangkat digital, cara penggunaan perangkat lunak pengelolaan arsip, dan pentingnya keamanan data. Warga diajarkan untuk menggunakan perangkat seperti komputer dan aplikasi penyimpanan awan secara praktis.

Simulasi penggunaan perangkat menjadi tahapan lanjutan setelah pelatihan. Dalam simulasi ini, warga diminta untuk mempraktikkan langsung proses pengelolaan arsip digital menggunakan kasus nyata di kampung mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan memastikan bahwa teori yang diajarkan dapat diterapkan secara praktis.

Pendampingan intensif dilakukan untuk mendukung warga dalam mengatasi kendala teknis selama implementasi pengelolaan arsip digital. Pendampingan ini melibatkan fasilitator yang memberikan bimbingan secara personal kepada warga yang mengalami kesulitan teknis.

RESULTS AND DISCUSSION

-Hasil

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi yang dilakukan secara intensif berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat Kampung Wasur. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan perangkat

teknologi dalam pengelolaan arsip, yang sebelumnya dianggap sebagai tantangan besar di kampung ini. Metode partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri masyarakat terhadap penggunaan perangkat digital, terutama dalam konteks administrasi. Selain itu, pendekatan yang melibatkan praktik langsung membuat warga lebih cepat menguasai keterampilan baru, karena mereka dapat langsung mengaplikasikan teori ke dalam situasi nyata.

Sebagian besar warga yang mengikuti pelatihan mampu memahami dasar-dasar pengelolaan arsip digital dengan baik. Mereka belajar untuk menyimpan dokumen menggunakan perangkat komputer dan memanfaatkan penyimpanan awan (cloud storage) untuk menjaga keamanan dan aksesibilitas data. Keterampilan ini sangat relevan mengingat kebutuhan kampung untuk mendokumentasikan berbagai informasi administratif secara lebih rapi dan terorganisir. Bahkan, beberapa peserta pelatihan menunjukkan inisiatif untuk menerapkan sistem pengelompokan dokumen berdasarkan kategori tertentu, seperti data kependudukan, laporan keuangan, dan dokumen penting lainnya.

Peningkatan literasi digital ini juga berdampak pada efisiensi administrasi di Kampung Wasur. Sebelum pelatihan, proses pencarian arsip sering memakan waktu karena arsip yang disimpan secara manual sulit untuk diakses. Namun, setelah warga memahami cara menyimpan dan mengelompokkan dokumen secara digital, waktu yang dibutuhkan untuk mencari dokumen tertentu berkurang secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya membantu aparat desa dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga memberikan layanan yang lebih cepat dan responsif kepada masyarakat.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari dukungan penuh tokoh masyarakat dan aparat kampung yang aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Mereka tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penghubung antara tim pengabdian dan warga. Dukungan ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif warga, terutama mereka yang sebelumnya merasa ragu atau takut menggunakan perangkat digital. Dengan bimbingan yang konsisten, warga merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus belajar.

Meski demikian, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Beberapa warga, terutama yang berusia lanjut, masih merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep teknologi tertentu. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital di tingkat rumah tangga juga menjadi kendala, karena tidak semua warga memiliki komputer atau ponsel pintar. Untuk itu, diperlukan upaya lanjutan, seperti pengadaan fasilitas umum berbasis

teknologi di kampung, serta pelatihan tambahan yang berfokus pada kelompok usia tertentu.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah membuka jalan bagi masyarakat Kampung Wasur untuk lebih terlibat dalam transformasi digital. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan arsip yang efisien dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Dengan literasi digital yang semakin baik, warga Kampung Wasur diharapkan mampu menghadapi tantangan administrasi modern dengan lebih percaya diri dan mandiri.

-Pembahasan

Implementasi digitalisasi di Kampung Wasur mencerminkan pentingnya pemberdayaan berbasis teknologi dalam tata kelola desa. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas (Wang, 2022). Dalam konteks ini, teknologi menjadi jembatan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, memperbaiki transparansi, dan membangun partisipasi warga dalam pengelolaan sumber daya desa. Pendekatan ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mengatasi keterbatasan geografis dan sosial yang sering dialami oleh komunitas pedesaan (Djalal & Fatmawati, 2022).

Literasi digital yang meningkat di Kampung Wasur membawa dampak positif pada pengelolaan administrasi desa. Sebelumnya, pencatatan dan pengarsipan dokumen dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan masalah seperti kehilangan data dan proses pencarian yang memakan waktu. Namun, dengan penerapan teknologi digital, warga dan aparat desa kini dapat mengelompokkan dokumen secara sistematis, menyimpannya dalam format elektronik, dan mengaksesnya kapan saja dengan lebih mudah. Proses ini tidak hanya mengurangi beban kerja administratif, tetapi juga memastikan keamanan dan keutuhan data penting (Fahmi & Kurniawati, 2022).

Keberhasilan implementasi digitalisasi di Kampung Wasur juga menunjukkan potensi teknologi untuk meningkatkan pemberdayaan individu. Warga yang sebelumnya tidak familiar dengan perangkat digital kini mulai memahami cara menggunakannya untuk keperluan sehari-hari, seperti mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengelola keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Miller (2023), yang menekankan bahwa masyarakat yang menguasai teknologi memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan kapabilitas dan keberdayaan mereka dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Selain manfaat administratif, digitalisasi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Warga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan desa. Misalnya, pelatihan yang diadakan di Kampung Wasur tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa solidaritas di antara warga. Proses pembelajaran bersama ini menciptakan suasana kolaboratif yang memperkuat hubungan sosial antarindividu, sekaligus mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan sumber daya digital desa.

Namun, perjalanan menuju digitalisasi yang optimal tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap perangkat teknologi di beberapa rumah tangga. Tidak semua warga memiliki komputer atau ponsel pintar yang memadai untuk mendukung pengelolaan arsip digital. Selain itu, konektivitas internet yang tidak merata di wilayah pedesaan menjadi hambatan lain yang perlu diatasi untuk memastikan kelancaran implementasi program ini. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta diperlukan untuk menyediakan infrastruktur yang memadai.

Penting pula untuk mempertimbangkan aspek inklusivitas dalam proses digitalisasi. Beberapa kelompok masyarakat, terutama warga lanjut usia, membutuhkan pendekatan yang lebih personal untuk memahami teknologi. Pelatihan yang dirancang khusus untuk mereka, dengan metode yang lebih sederhana dan berfokus pada kebutuhan mereka, dapat membantu menjembatani kesenjangan keterampilan digital. Dengan demikian, digitalisasi dapat diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Selain itu, implementasi digitalisasi di Kampung Wasur dapat menjadi model bagi desa-desa lain di wilayah Merauke, atau bahkan di tingkat nasional. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, masyarakat desa dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi. Pendekatan ini memberikan gambaran bagaimana pemberdayaan berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup di komunitas pedesaan, baik dalam aspek administratif maupun sosial-ekonomi.

Secara keseluruhan, digitalisasi di Kampung Wasur tidak hanya tentang pengelolaan arsip yang lebih baik, tetapi juga tentang membangun masa depan yang lebih inklusif dan berdaya saing. Ketika teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari warga, desa ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi komunitas yang lebih modern dan mandiri. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Kampung Wasur dapat menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital

mampu membawa dampak positif yang meluas bagi masyarakat pedesaan.

CONCLUSION

Transformasi digital yang dilakukan di Kampung Wasur membuktikan bahwa peningkatan literasi teknologi, didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam tata kelola desa. Dengan memahami dasar-dasar pengelolaan arsip digital, masyarakat tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi untuk berbagai kebutuhan sehari-hari. Proses ini tidak hanya membantu desa dalam menghadapi tantangan modernisasi, tetapi juga memperkuat kemandirian komunitas dalam mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif. Dukungan kolaboratif antara aparat desa, tokoh masyarakat, dan pihak eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan program ini, menciptakan fondasi yang kuat bagi pembangunan berbasis teknologi di tingkat lokal.

Keberhasilan ini juga memberikan pelajaran penting yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain, baik di wilayah Merauke maupun di tingkat nasional. Digitalisasi tidak hanya menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan strategi yang terencana dan pendekatan inklusif, transformasi digital seperti yang terjadi di Kampung Wasur dapat menjadi model untuk menciptakan komunitas yang lebih adaptif dan berdaya saing. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung inisiatif serupa, baik melalui peningkatan infrastruktur teknologi maupun penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan, agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat pedesaan di seluruh Indonesia.

BIBLIOGRAPHY

- Abdullah, M., & Wahyudi, R. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Efisiensi Administrasi di Pemerintahan Desa. *Jurnal Teknologi dan Administrasi Desa*, 11(1), 12-25.
- Ahmad, A. F., & Hamzah, S. R. (2022). Digitalizing rural communities: The impact of technology adoption in village administration. *Journal of Digital Transformation Studies*, 5(2), 89-103.
- Arsyad, M., & Suryanto, A. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam

- Peningkatan Transparansi Pemerintahan Desa. *Jurnal Pemerintahan Desa dan Teknologi*, 9(3), 56-71.
- Budi, A., & Prasetyo, T. (2023). Implementasi Sistem Arsip Digital di Wilayah Perdesaan: Studi Kasus Desa Digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen Desa*, 14(2), 123-137.
- Djalal, A. S., & Fatmawati, L. (2022). Efisiensi Pengelolaan Arsip Desa dengan Teknologi Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Administrasi Publik dan Teknologi Informasi*, 10(1), 33-45.
- Fahmi, M., & Kurniawati, D. (2022). Literasi Digital di Era Transformasi Teknologi: Studi pada Pemerintah Desa di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pemerintahan Lokal*, 6(1), 21-35.
- Fitriani, A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi Desa: Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Teknologi Informasi*, 13(3), 78-92.
- Hasan, R., & Simbolon, T. (2022). Pelatihan Literasi Digital sebagai Pendukung Efisiensi Administrasi di Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Teknologi Informasi*, 7(4), 112-126.
- Ismail, F., & Junaedi, S. (2023). Pengaruh Digitalisasi pada Kinerja Administrasi Desa. *Jurnal Transformasi Digital dan Pemerintahan Desa*, 8(2), 98-113.
- Jones, R., & Taylor, P. (2022). Enhancing rural governance through digital archives: A participatory approach. *Rural Studies International Journal*, 14(2), 134-150.
- Kurniawan, D., & Sugiarto, B. (2023). Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa melalui Implementasi Sistem Informasi Digital. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Teknologi Desa*, 12(1), 45-60.
- Miller, S., & Henderson, J. (2023). Digital archiving in rural communities: Lessons from developing nations. *Journal of Public Administration and Technology*, 18(1), 50-66.
- Prabowo, D., & Rahmat, E. (2022). Transformasi Digital dalam Administrasi Desa: Kasus Kampung Wasur. *Jurnal Administrasi Negara dan Digitalisasi*, 11(3), 89-104.
- Sari, F., & Yulianti, P. (2023). Literasi Digital sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Administrasi Desa. *Jurnal Teknologi dan Kebijakan Desa*, 5(1), 33-47.
- Wang, Y., & Lee, H. (2022). Empowering local governance through digital literacy: A case study in Southeast Asia. *Asian Journal of Governance and Development*, 10(4), 78-94.